BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Tentang SMPLB-A YPAB Gebang Putih Surabaya

1. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMPLB-A YPAB Surabaya
Alamat Sekolah	
1) Jalan	: Jalan Gebang Putih No. 5
2) Desa/Kelurahan	: Gebang Putih
3) Kecamatan	: Sukolilo
4) Kab/Kota	: Surabaya
5) Provinsi	: Jawa Timur
Nomor Telpon	: 031-5945762
Kode Pos	: 60117
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B
Nomor Identitas Sekolah (NIS)	: 2 8 1 0 9 0
NPSN	: 20532609
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 80 2 05 60 16 001
Nama Yayasan	:Yayasan Pendidikan Anak-anak Buta (YPAB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nomor Akte Pendirian : No. 17 Tahun 1959

Tanggal : 9 Maret 1959

Notaris : ANWAR MUHAYUDIN

Ijin Operasional

1) Nomor : 421.8/7185/103.03/2010

2) Tanggal : 15 November 2010

3) Diterbitkan Oleh : Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur

Kondisi Tanah Bangunan

1) Luas Tanah : 10.600 m2

2) Luas Bangunan : 1500 m2

b. Sumber Daya Sekolah

1) Jumlah Peserta Didik : 24 Orang

2) Jumlah Guru : 9 Orang

3) Sarana dan Prasarana : Cukup Memadai

c. Analisa Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Tantangan

Kekuatan

1) Letak sekolah yang strategis, mudah dijangkau dari segala arah

2) Tersedia transportasi umum (dari Joyoboyo-Bratang-Keputih)

3) Dukungan fasilitas pembelajaran yang memadai

4) Tenaga pendidik profesional (Sarjana Matematika, Sarjana Bhs. Inggris)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Ada dukungan dari komite sekolah dan orang tua

Kelemahan

1) Gedung sekolah masih bangunan lama
2) Tidak mempunyai lapangan olahraga (tetapi mempunyai lahan)
3) Tidak mempunyai tenaga kependidikan (laboran, pustakawan, administrasi)
4) Guru keterampilan khusus belum memadahi

Peluang

1) Terjalinnya kerjasama sekolah dengan beberapa
   i. Organisasi Sosial (PERTUNI, BK3S, Lembaga Pemberdayaan Tunanetra)
   ii. Organisai Profesional (IDI, IIDI, dll)
2) Adanya kerjasama dengan beberapa instansi Pemerintah dan Swasta (PUSKESMAS, KELT, dll)
3) Kerjasama dengan Hildessheimer Blindenmission Jerman

Tantangan

1) Tuntutan adanya wajib belajar pendidikan dasar 12 tahun
2) Tuntutan masyarakat untuk menjadikan sekolah unggulan
3) Tuntutan adanya lulusan menjadi tenaga kerja yang terampil dan mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

1) Visi

Unggul dalam berprestasi, disiplin dan mandiri dalam berkarya berdasarkan nilai iman dan taqwa.

2) Misi

a) Menumbuhkembangkan minat belajar siswa agar sejajar dengan anak-anak pada umumnya.

b) Menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa sebagai bekal kehidupan masa depan.

3) Tujuan Umum

a) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi secara vertikal dan horisontal

b) Meningkatkan pemahaman terhadap self diri sehingga mampu mandiri dan berpartisipasi dalam masyarakat

c) Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[1]

2. Gambaran Umum Tentang Keadaan Guru di SMPLB-A YPAB Gebang Putih Surabaya

Di Indonesia pendidik disebut juga guru yaitu "orang yang digugu dan ditiru". Menururt Hadari Nawawi guru adalah orang-orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas.[2]

---

[1] Dokumen SMPLB-A YPAB Gebang Putih Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tugas dari seorang guru tidaklah mudah, karena guru memiliki tanggung jawab yang besar dari orang tua kita, mereka dipercaya oleh para orang tua untuk mendidik dan menyampaikan ilmu yang mereka miliki kepada kita. Secara khusus tugas guru adalah:

- Sebagai pengajar (intruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan penilaian setelah program itu dilaksanakan.
- Sebagai pendidik (*edukator*) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian *insan kamil*, seiring dengan tujuan Allah menciptakan manusia.
- Sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait.[3]

Keadaan atau kondisi guru atau pendidik di SMPLB-A YPAB sama seperti keadaan guru di sekolah lain, tetapi yang membedakan adalah kemampuan guru dalam menggunakan indera penglihatannya, karena tidak semua guru disana bisa melihat. Sebagian dari para guru memiliki keterbatasan dalam penglihatannya, tetapi beliau masih tetap semangat dalam mengajar dan mendidik para peserta didik, karena beliau ingin para peserta didik tunanetra bisa memiliki kemampuan sebagaimana peserta didik normal. Tetapi ada juga beberapa guru yang memiliki penglihatan normal,

---

[2] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia,2011), h. 58
[3] *Ibid,* h. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasanya mereka membantu guru yang lain untuk mengenali letak-letak ruangan dan juga barang-barang yang ada di sekitar sekolah.

Guru-guru yang memiliki keterbatasan bisa menjadi motivasi bagi para peserta didik untuk terus maju dan mengejar cita-cita yang mereka miliki, karena walaupun guru-guru tersebut memiliki keterbatasan mereka tetap semangat dalam belajar dan juga menyampaikan ilmu yang mereka miliki untuk dibagi kepada para peserta didik.[4]

Gambar 4.1

Sebagian Guru yang ada di SMPLB-A YPAB Gebang Putih Surabaya

[4] Observasi SMPLB-A YPAB Gebang Putih Pada Tanggal 25 Mei 2012 Pukul 10.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Rekapitulasi Jumlah Guru SMPLB-A YPAB Gebang Putih Surabaya

No	Nama / NIP	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Drs. Eko Purwanto NIP. 19580110 198212 1 002	L	Kep Sek
2	Amirul Utama NIP. 19550117 198203 1 010	L	Guru
3	Dwi Rahmawati, S.Pd NIP. 19660218 198803 2 018	P	Guru
4	Hj. Umi Sa'adah, M.S.I NIP. 19710724 200112 2 002	P	Guru
5	Atung Yunarto, S.Pd NIP. 19720614 200801 2 011	L	Guru
6	Desutandry Nasofti M NIP. 19791225 200801 1 009	P	Guru
7	Tutus Setiawan, S.Pd NIP. 19800906 200801 1 009	L	Guru
8	Madoeri NIP. -	L	GTT
9	Jimmy Trianto Utomo NIP. -	L	GTT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Gambaran Umum Tentang Keadaan Peserta Didik di SMPLB-A YPAB Gebang Putih Surabaya

Seperti yang sudah dijelaskan pada pembahasan terdahulu bahwa peserta didik adalah pihak yang menjadi obyek pokok dari pendidikan, karena sifatnya yang selalu membutuhkan bantuan orang lain, yang selalu menggantungkan pada orang lain.[5]

Peserta didik mempunyai beberapa kebutuhan yang harus dipenuhi oleh pendidik, diantaranya:

a. Kebutuhan fisik

Peserta didik mengalami pertumbuhan fisik yang cepat terutama pada masa pubertas. Kebutuhan biologis, yaitu berupa makan, minum dan istirahat, dimana hal ini menuntut peserta didik unuk memenuhinya. Maka dari itu pendidik harus dapat memberikan informasi yang memadai tentang pertumbuhan melalui berbagai kegiatan bimbingan.[6]

Kebutuhan fisik ini dialami oleh semua peserta didik baik itu peserta didik normal ataupun peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Ketika waktu istirahat para siswa di SMPLB-A YPAB Gebang Putih mendapatkan jatah makan siang yang disediakan oleh pihak yayasan, demi menjaga kesehatan anak didik yang sedang menimba ilmu di sekolah tersebut, maka anak tidak perlu mencari jajanan diluar

---

[5]Moch. Ishom Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Religious* (Jombang : 1995), h. 12

[6] Ramayulis, op.cit.,h. 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah. Pihak yayasan telah menunjuk seseorang untuk menyediakan makanan bagi para siswa ketika waktu istirahat. Dengan adanya kantin sekolah, maka guru tetap bisa mengawasi apa saja yang dikonsumsi oleh siswa tanpa khawatir siswa tersebut mengkonsumsi makanan yang tidak sehat.

b. Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial yaitu kebutuhan yang berhubungan langsung dengan masyarakat agar peserta didik dapat berinteraksi dengan masyarakat lingkungannya, seperti diterima oleh teman-temannya secara wajar. Begitu juga dapat diterima oleh orang yang lebih tinggi dari dia seperti orang tuanya, guru-gurunya dan pemimpin-pemimpinnya.

Kebutuhan ini perlu dipenuhi agar peserta didik dapat memperoleh posisi dan berprestasi dalam masyarakat.[7]

Kebutuhan sosial ini juga sudah cukup dipenuhi oleh para pendidik di SMPLB-A YPAB Gebang Putih, karena para siswa disana dapat berinteraksi dengan teman sebaya, guru-guru dan juga orang disekitar mereka tanpa ada rasa minder karena mereka memiliki perbedaan dengan orang lain. Hubungan antara siswa satu dengan yang lainnya terlihat sangat dekat karena mereka saling mengenal satu sam lain walaupun sebagian dari mereka tidak bisa melihat sama sekali, tetapi mereka bisa mengenali temannya dari suaranya.

---

[7] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika bulan Ramadhan tiba siswa disana juga melakukan tadarus dan terkadang para siswa juga diundang oleh warga untuk membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Pada saat acara Halal Bi Halal pun siswa sering diundang untuk membacakan Al-Qur'an. Dengan keadaan mereka yang terbatas, mereka tetap bisa menjalin hubungan sosial dengan masyarakat luar dan mereka juga mempunyai nilai lebih di mata masyarakat.

Gambar 4.2

Bentuk Sosial Antara Siswa Tuna Netra Dan Masyarakat

c. Kebutuhan Untuk Mendapatkan Status

Peserta didik pada usia remaja membutuhkan suatu yang menjadikan dirinya berguna bagi masyarakat. Peserta didik juga butuh dikenal sebagai individu yang berarti dalam kelompok teman sebaya, lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.[8]

[8] *Ibid*, h. 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua orang pasti ingin mendapatkan status yang baik dan bisa dibanggakan baik itu oleh dirinya sendiri maupun orang lain, tidak berbeda dengan peserta didik tunanetra mereka juga pasti menginginkan hal itu, walaupun mereka buta mereka tetap bisa membanggakan sekolah dan juga orang tuanya. Mereka juga bisa menjadi pribadi yang berprestasi sama seperti peserta didik normal lainnya.

d. Kebutuhan Mandiri

Peserta didik pada usia remaja biasanya ingin lepas dari batasan-batasan atau aturan orang tuanya dan mencoba untuk mengarahkan dan mendisiplinkan dirinya sendiri. Ia ingin bebas dari perlakuan orang tuanya yang terkadang terlalu berlebihan.[9]

Kebutuhan untuk menjadi pribadi mandiri tidak hanya menjadi keinginan peserta didik yang normal, bahkan mereka yang mempunyai keterbatasan juga menginginkan hal itu, mereka tidak ingin merepotkan orang lain dalam mengerjakan segala sesuatu, karena mereka yakin bahwa mereka mampu menyelesaikannya.

Seperti halnya di SMPLB-A YPAB Gebang Putih Surabaya peserta didik disana termasuk anak yang mandiri, karena sebagian dari mereka ada yang tinggal di asrama yang disediakan oleh pihak yayasan. Ketika belajar pun siswa disana tidak perlu ditunggui oleh orang tuanya, dan mereka melakukan aktifitas di sekolah sebagaimana siswa normal

[9] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya. Seperti membaca buku di perpustakaan, bercanda dengan teman-teman sebaya dan juga mengikuti lomba-lomba yang diadakan oleh pihak sekolah.

Siswa di SMPLB-A YPAB Gebang Putih Surabaya selain bisa membaca tulisan yang menggunakan abjad latin, mereka juga bisa membaca tulisan yang menggunakan huruf hijaiyah. Sebagian dari mereka juga lancar dalam membaca Al-Qur'an dan mereka juga mahir dalam mempelajari ilmu tajwid.

e. **Kebutuahan untuk berprestasi**

Kebutuhan untuk berprestasi erat kaitannya dengan kebutuhan mendapat status dan mandiri. Dengan demikian kemampuan untuk berprestasi terkadang sangat erat dengan perlakuan yang mereka terima baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat.[10]

Walaupun peserta didik di SMPLB-A YPAB adalah peserta didik luar biasa, tetapi mereka juga memiliki segudang prestasi diantaranya adalah mereka pernah menjuarai lomba tenis meja, lomba menyanyi dan juga lomba MTQ. Siswa disana dididik untuk memiliki mental yang kuat dan juga rasa pescaya diri yang tinggi, para guru juga selalu memotivasi siswa untuk terus maju dan melanjutkan studi mereka sampai perguruan yang lebih tinggi.

---

[10] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.3

Bukti Prestasi siswa

Setelah menjalani pendidikan di sekolah ini siswa tunanetra bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi di sekolah umum, setelah tamat dari SMA siswa tunanetra bisa melanjutkan ke Universitas. Setelah anak menyelesaikan pendidikannya, siswa tunanetra juga memiliki kesempatan seperti halnya para siswa normal, mereka bisa menjadi Pegawai Negeri Sipil ataupun karyawan swasta sesuai dengan ijazah yang mereka punya dan juga kemampuannya.

Tabel 4.2

Daftar Nama Peserta Didik SMPLB-A YPAB Gebang Putih Surabaya

No	No. Induk	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Jenis Kebutaan
1	11117	Tika Fitri Andini	P	Total
2	11116	Rizqi Febrian Maulana	L	Low Vision
3	11115	Najich	L	Low Vision
4	11114	M. Syaiful Anwar	L	Low Visison

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	11113	Mahfud	L	Low Vision
6	11112	Hannan Abdullah	P	Total
7	11111	Aulia Choirun Nissa	P	Total
8	11110	Angger Aulia Anggana	L	Low Vision
9	11109	Ranie Hidayah	P	Low Vision
10	10108	Dimas Dadyo Wicaksono	L	Low Vision
11	10107	Andri Bagus Sugiato	L	Low Vision
12	10106	Alfian Andhika	L	Total
13	10105	Fahrul Alvin Ardiansyah	L	Total
14	10104	Ahmad Wahyudi	L	Low Vision
15	10103	Sofiatil Ilmi MB	P	Total
16	10102	Yuliati Diana	P	Low Vision
17	11118	Urba Firmansyah	L	Low Vision
18	1119	Bayu Wibowo	L	Total
19	09101	Rahmatul Hidayah	P	Low Vision
20	0999	Indra Riskyanto	L	Low Vision
21	0998	Prana Carenza Aditya B	L	Total
22	0997	Aspin Darmadi Siahaan	L	Total
23	0996	Abid Ats-Tsa'uri Imaddudin	L	Total
24	0995	Moch. Firmansyah Zefanya	L	Total

4. Gambaran Umum Tentang Sarana dan Prasarana di SMPLB-A YPAB

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan merupakan suatu komponen yang penting, karena akan mendukung proses pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mendukung siswa dalam berprestasi. Terutama di sekolah yang khusus mengajar anak-anak berkebutuhan khusus.

Adapun sarana prasarana di SMPLB-A YPAB Gebang Putih bisa dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana SMPLB-A YPAB Gebang Putih Surabaya

No	Nama Barang	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	Luasnya 2x4 meter
2	Ruang Guru	Luasnya 6x4 meter
3	Ruang Kelas	Luasnya 4x4 meter
4	Perpustakaan	Luasnya 6x4 meter
5	Asrama	Terdapat beberapa kamar untuk paserta didik perempuan dan laki-laki
6	Ruang Komputer	Terdapat komputer yang bisa dioperasikan oleh para peserta didik
7	Mobil Antar-Jemput Siswa	Mobil yang mampu memuat kira-kira 15 orang, tetapi mobil sudah agak tua
8	Lingkungan	Dekat dengan perkampungan dan tidak jauh dari sekolah terdapat pasar
9	Halaman	Luas dan bersih
10	Lapangan Olah Raga	Kurang terawat
11	Kamar Mandi	Bersih dan terawat
12	Gitar	2
13	Angklung	2 Perangkat
14	Bass	2
15	Drum	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16	Keyboard	4

5. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Dalam rangka menampung bakat siswa tunanetra yang ada di SMPLB-A YPAB Gebang Putih Surabaya, maka pihak sekolah menyediakan fasilitas agar siswa bisa mengembangkan bakatnya. Diantara lain adalah:

a. Ekstra kurikuler dalam bidang musik

Siswa di SMPLB-A YPAB Gebang Putih Surabaya diajarkan untuk bermain band, angklung, kulintang, dan juga karawitan. Dari bakat yang selalu diasa itu para siswa bisa mengharumkan nama sekolah dan juga membuktikan pada masyarakat luas bahwa walaupun mereka buta, tetapi mereka tetap bisa berprestasi.

Gambar 4.4

Kemampuan Siswa Dalam Memainkan Alat Musik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ekstra Kurikuler Mengaji

Untuk meningkatkan kualitas iman dan taqwa siswa, maka pihak sekolah juga memberi waktu khusus untuk belajar Al-Qur'an diluar jam pelajaran, hal itu dilakukan karena ada beberapa siswa yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an Braille dan juga ada seorang siswa yang baru saja masuk di SMPLB-A YPAB Gebang Putih Surabaya dan dia belum begitu mengenal huruf hijaiyah Braille.

c. Ekstra Kurikuler Massage (Pijat)

Selain kedua pendidikan tambahan diatas, di sekolah ini siswa juga diajari massage(pijat), hal ini agar anak memiliki bakat lain selain dalambidang pendidikan.

6. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Braille

Setiap pembelajaran yang akan dilaksanakan pasti sudah direncanakan sebelumnya, seperti halnya pendidikan normal, pendidikan bagi siswa tunanetra juga memiliki perencanaan agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.

a. Pentingnya Perencanaan Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka sudah pasti dibutuhkan perencanaan pembelajaran yang baik. Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan pengelolaan. Tanpa perencanaan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Salah satu lembaran kertas mutiara buku Perencanaan Pembelajaran karya Abdul majid mengemukakan beberapa manfaat perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar, yaitu:

1) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
2) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
3) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid.
4) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.
5) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
6) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

Peran penting perencanaan pembelajaran dapat terlihat ketika mengamati keadaan yang mungkin terjadi ketika diterapkannya perencanaan pembelajaran oleh seorang guru atau sebaliknya.

Kemungkinan yang akan terjadi dalam proses belajar mengajar ketika seorang guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan benar di antaranya:

1) Guru akan mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas,
2) Guru akan menguasai materi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Guru akan mempunyai metode,

4) Guru akan memiliki pemilihan media yang tepat,

5) Guru akan memiliki standar jelas dalam memberikan evaluasi kepada siswa.[11]

Berikut adalah kurikulum yang digunakan di SMPLB-A YPAB Gebang Putih Surabaya pada mata pelajaran Al-Qur'an Braile.

Tabel 4.4

Kurikulum Pembalajaran Baca Tulis Al-Qur'an Huruf Arab Braille

Di SMPLB-A YPAB Gebang Putih Surabaya

Standar Kompetensi	**Kompetensi Dasar**
1 . Mengenal huruf arab Braille Hijaiyyah	1.1 Menyebutkan huruf Arab Braille Hijaiyyah secara tulisan maupun perlafalan satu persatu 1.2 Memperkenalkan *syakal* (tanda baca) seperti tanda fathah, tanda kasrah, tanda dommah, tanda sukun dan tasydid yang dirangkan sebelumnya dengan huruf Hijaiyyah Arab Braille. 1.3 Memperkenalkan macam-macam *mad* (tanda panjang) 1.4 Memperkenalkan ilmu tajwid
2. Menerapkan tanda baca (*syakal)* seperti tanda *fathah, kasrah, dommah, sukun, dan tasydid* dirangkai dengan huruf Arab Braille Hijaiyyah	2.1 Membaca rangkaian kata huruf Arab Braille Hijaiyyah disertai dengan tanda baca *fathah* 2.2 Membaca rangkaian kata huruf Arab Braille Hijaiyyah disertai dengan tanda baca *kasrah* 2.3 Membaca rangkaian kata huruf Arab Braille Hijaiyyah disertai dengan tanda baca *dommah* 2.4 Membaca rangkaian kata huruf Arab Braille Hijaiyyah disertai dengan tanda baca *sukun* 2.5 Membaca rangkaian kata huruf Arab Braille Hijaiyyah disertai dengan tanda baca *tasydid*

[11] http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2229365-pentingnya-perencanaan-pembelajaran/#ixzz22JWV8YNz

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menerapkan tanda panjang atau macam-macam *mad* dirangkai dengan huruf Arab Braille Hijaiyyah	3.1 Membaca tanda *mad* panjang dalam rangkaian kata huruf Arab Braille Hijaiyyah 3.2 Membaca tanda mad fathah isba'iyah dalam rangka kata huruf Arab Braille Hijaiyyah 3.3 Membaca tanda mad kasrah isba'iyah dalam rangka kata huruf Arab Braille Hijaiyyah 3.4 Membaca tanda mad dommah isba'iyah dalam rangka kata huruf Arab Braille Hijaiyyah
4. Menerapkan tanda baca fathah tain, kasrah tain, dommah tain dirangkai dengan huruf Arab Braille Hijaiyyah	4.1 Membaca tanda baca fathah tain dirangkai dengan huruf Arab Braille Hijaiyyah 4.2 Membaca tanda baca kasrah tain dirangkai dengan huruf Arab Braille Hijaiyyah 4.3 Membaca tanda baca dommah tain dirangkai dengan huruf Arab Braille Hijaiyyah
5. Menerapkan hukum bacaan al-Qamariyah dan al-Syamsiyah	5.1 Menjelaskan hukum bacaan al-Qamariyah dan al-Syamsiyah 5.2 Membedakan hukum bacaan al-Qamariyah dan al-Syamsiyah 5.3 Menerapkan hukum bacaan al-Qamariyah dan al-Syamsiyah
6. Menerapkan hukum bacaan *nun mati/tanwin* dan mim mati	6.1 Menjelaskan hukum bacaan *nun mati/tanwin* dan mim mati 6.2 Membedakan hukum bacaan *nun mati/tanwin* dan mim mati 6.3 Menerapkan hukum bacaan *nun mati/tanwin* dan mim mati dalam penggalan surat/penggalan ayat-ayat al-Qur'an dengan benar
7 . Menerapkan hukum bacaan *Qalqalah* dan ra'	7.1 Menjelaskan hukum bacaan *Qalqalah* dan ra' 7.2 Menerapkan hukum bacaan *Qalqalah* dan ra' dalam penggalan surat/penggalan ayat-ayat al-Qur'an dengan benar
7. Menerapkan bacaan mad dan waqaf	8.1 Menjelaskan hukum bacaan mad dan waqaf 8.2 menunjukkan contoh bacaan mad dan waqaf dalam penggalan surat/penggalan ayat-ayat al-Qur'an dengan benar 8.3 mempraktikkan bacaan mad dan waqaf dalam penggalan surat/penggalan ayat-ayat al-Qur'an dengan benar
8. Menerapkan ilmu tajwid secara lengkap	9.1 Menerapkan ilmu tajwid secara lengkap dalam surat-surat al-Qur'an dengan benar
9. Mempraktekkan membaca Al-Qur'an	10.1 Membaca Al-Qur'an dan surat-surat pilihan dengan benar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan surat-surat pilihan	10.2 Menyebutkan arti tarjamah Al-Qur'an dan surat-surat pilihan dengan benar (*At-Tin dan Al-Insyirakh* 10.3 Mempraktikkan perilaku manusia sebagai ciptaan yang mulia seperti terkandung dalam surat *at-tin* 10.4 Mmempraktikkan perilaku dalam bekerja selalu berserah diri kepada Allah seperti terkandung dalam surat *Al-Insyirakh*

7. Proses Pembelajaran Al-Qur'an Braille

Proses pembelajaran Al-Qur'an Braille yang dilaksanakan di SMPLB-A YPAB Gebang Putih Surabaya bagi siswa tunanetra sebagaimana pembelajaran yang dilakukan untuk siswa normal, yang membedakan adalah media pembelajarannya, kerena pada siswa tunanetra media yang digunakan adalah Al-Qur'an dengan menggunakan huruf Braille. Harga satu paket Al-Qur'an Braille mulai juz satu sampai juz 30 adalah Rp.1.300.000, dan sekolah itu bekerja sama dengan Yayasan Mitra Netra dari Jakarta yang selalu memberikan bantuan buku-buku materi pelajaran yang sudah di ganti dengan huruf Braille, seperti halnya novel dan buku paket sekolah selain Al-Qur'an Braille.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.5

Koleksi Al-Qur'an Braille

Di perpustakaan SMPLB-A YPAB Gebang Putih Surabaya tersedia beberapa kaset yang berisi surat-surat Al-Qur'an, tetapi selama peneliti meneliti disana guru tidak pernah menggunakan media lain selain Al-Qur'an Braille. Dengan adanya pembelajaran tersebut menjadikan anak pandai dalam membaca Al-Qur'an dan juga tangan anak menjadi terampil dalam membaca huruf Braille, serta apabila Al-Qur'an dibaca dengan perlahan, maka anak bisa sekalian belajar memahami kandungan dari Al-Qur'an, tidak ketinggalan anak juga bisa mempelajari ilmu tajwid.

Adapun proses pembelajaran Al-Qur'an Braille yang dilaksanakan di SMPLB-A YPAB Gebang Putih Surabaya adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran diawali dengan pembacaan do'a yang dipimpin oleh guru dan diikuti oleh semua siswa
b. Setelah membaca do'a pembuka bersama, guru memberi tahu Surat dan ayat berapa yang akan dipelajari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Selanjutnya siswa membaca surat yang sudah ditunjukkan oleh guru secara bersama-sama
d. Lalu guru menunjuk beberapa siswa untuk membacanya sendiri-sendiri
e. Kemudian guru meminta siswa untuk mencari hukum bacaan yang ada di dalam surat yang dia baca dan juga alasannya

Gambar 4.6

Proses Pembelajaran

Metode yang digunakan guru dalam mengarar tidak hanya itu, tetapi guru juga mengajarkan siswa untuk berani presentasi ke depan dengan pembahasan sesuai dengan yang diinginkan oleh para siswa, kemudian anak menuliskan ayat yang akan ia presentasikan beserta terjemahan dan juga nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil dari ayat yang mereka tulis.

Siswa sangat antusias dengan pembelajaran Al-Qur'an Braille, hal ini dibuktikan dengan adanya diskusi yang aktif yang dilakukan oleh para siswa. Ketika anak mulai sedikit bosan dalam pembelajaran, guru mulai memancing anak untuk aktif kembali. Dan ketika salah satu dari mereka ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang presentasi dan ada teman yang bertanya tetapi presentator tidak bisa menjawab, maka guru memancing siswa untuk mendapatkan jawaban yang benar.

Gambar 4.7

Presentasi Siswa

Sebagian dari siswa ketika presentasi mereka tanpa membuka buku dan menghafalkan ayat yang mereka bahas. Tetapi sebagian lagi dengan membaca Al-Qur'an dan juga membaca tulisan sudah mereka persiapkan. Sebagian besar dari para siswa sudah cukup lancar dalam membaca Al-Qur'an, dan mereka juga sudah fasih dalam membacanya. Ketika ada anak yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an Braille dan juga dalam mengenal huruf hijaiyah Braille, maka guru akan meminta anak tersebut untuk mengikuti kelas tambahan yang dilakukan diluar jam pelajaran, dan juga siswa diajak untuk memperdalam agama setiap hari kamis malam jum'at di asrama yang sudah disediakan oleh yayasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi siswa yang kurang lancar dalam membaca dan presentasi, maka guru memintanya untuk tetap di depan untuk belajar dan juga mendengarkan presentasi dari temannya yang lain.

Setelah semua siswa rampung menyelesaikan tugas presentasinya, kemudian guru memberikan hasil dari presentasi untuk dijadikan motivasi dan pengalaman bagi mereka semua. Lalu guru memberi motivasi agar siswa belajar dengan lebih giat lagi

Selain belajar membaca Al-Qur'an Braille, siswa juga diajari untuk menulis Al-Qur'an. Alat untuk menulis huruf Brailleada dua yaitu: Riglet dan Stilus, harga dari alat tulis tersebut antara Rp.30,000 sampai Rp.250.000.

Gambar 4.8

Riglet dan stilus

Riglet dan Stilus yang ada pada gambar diatas adalah Riglet yang seharga Rp.30.000, riglet seperti itu hanya memiliki empat baris untuk menulis dan untuk sementara hanya Riglet seperti itu yang ada di Indonesia, dari hasil wawancara dengan salah satu siswa disana yang bernama Alfian,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti mendapatkan informasi bahwa Riglet yang seharga Rp.250.000 belum ada si Indonesia, tetapi dia pernah mencoba memakai riglet tersebut yang dia pinjam dari temannya yang dibeli di India. Riglet tersebut memiliki 24 baris untuk menulis.[12]

Proses pembelajaran Al-Qur'an Braille yang ada di SMPLB-A YPAB Gebang Putih Surabaya tidak seperti metode yang sudah dijelaskan di pembahasan sebelumnya, karena di sekolah tersebut pembelajarannya memiliki metode sendiri dan ayat-ayat dipelajari itu sesuai dengan materi pembahasan yang ada. Jadi anak tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi anak juga mengetahui kandungan Al-Qur'an.

Berikut adalah daftar kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an Braille di SMPLB-A YPAB Gebang Putih Surabaya:

Tabel 4.5

Daftar Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Braille Di SMPLB-A YPAB Gebang Putih Surabaya

No	Nama	Kelas	Keterangan		
			L	C	K
1	Angga	VII			√
2	Aulia	VII		√	
3	Dini	VII	√		
4	Hannan	VII	√		

[12] Hasil observasi di SMPLB-A YPAB Gebang Putih Surabaya, pukul 10.30 wib, tanggal 05 juni 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Mahfud	VII			√
6	Najich	VII	√		
7	Rizqi	VII	√		
8	Saiful	VII			√
9	Alvian	VIII	√		
10	Alvin	VIII			√
11	Andri	VIII		√	
12	Bayu	VIII			√
13	Dimas	VIII	√		
14	Nana	VIII			√
15	Rani	VIII			√
16	Sofi	VIII	√		
17	Urba	VIII			√
18	Yudi	VIII			√

Keterangan :

- L = Lancar
- C = Cukup Lancar
- K = Kurang Lancar
- Bagi siswa yang masih kurang lancar ada pelayanan khusus yang disediakan pihak sekolah.[13]

Berdasarkan data diatas, dari 18 peserta didik yang mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Braille, terdapat 7 anak yang sudah lancar dalam

[13] Hasil wawancara dengan ibu Umi selaku guru Al-Qur'an di SMPLB-A YPAB Gebang Putih Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca Al-Qur'an Braille dan juga dalam menguasai ilmu tajwid, dan ada 2 anak yang sudah cukup lancer dalam membaca dan memahami ilmu tajwid. Sedangkan yang lainnya yaitu berjumlah 9 anak masih perlu mendapatkan pelayanan khusus yang sudah disediakan oleh pihak yayasan.

8. Proses Evaluasi Belajar Al-Qur'an Braille

Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternetif-alternatif keputusan (Mehrens & Lehmann, 1978:5).[14]

Fungsi evaluasi di dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Tujuan evalusi pendidikan ialah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler. Disamping itu, juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidiakn untuk mengukur atau menilai sampai dimana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar yang digunakan.[15]

Selain itu evaluasi juga sangat dibutuhkan dalam berbagai kegiatan kehidupan manusia sehari-hari, karena disadari atau tidak, sebenarnya evaluasi sudah dilakukan, baik untuk diri sendiri maupun kegiatan sosial lainnya.

---

[14] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evalusi Pengajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 3

[15] *Ibid,* h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pendidikan Islam evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan Islam yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan Islam dan proses pembelajaran.[16]

Dari evaluasi yang dilakukan, maka guru bisa mengetahui kemampuan anak didiknya, dan juga apabila ada anak didik yang kemampuannya belum cukup, maka guru bisa mengadakan remidi untuk mata pelajaran tersebut. Begitu juga dengan evaluasi Al-Qur'an Braille yang dilakukan pada anak tunanetra, dari situ guru bisa mengukur kemampuan masing-masing anak.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran Al-Qur'an Braille adalah dengan cara sebagia berikut:

a. Guru membagikan kertas jawaban
b. Guru membacakan pertanyaan satu persatu
c. Pertanyaan terdiri dari materi fikih dan Al-Qur'an
d. Siswa langsung menulis jawaban yang sudah dibacakan oleh guru, tanpa menyalin pertanyaan lagi
e. Setelah semua pertanyaan sudah dibacakan dan jawaban sudah ditulis oleh siswa, siswa diminta untuk mengumpulkan lembar jawaban yang sudah berisi jawaban.

[16] Ramayulis, op.cit.,h. 220

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.9

Hasil Ujian Siswa yang Ditulis Dengan Huruf Braille

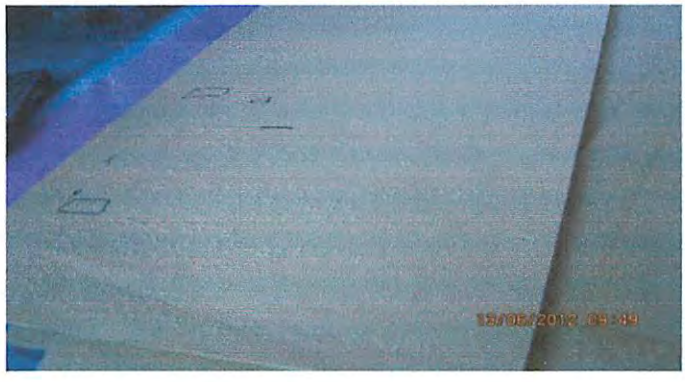

f. Lalu guru mengajak siswa untuk membahas jawaban dari pertanyaan yang sudah diujikan.

Gambar 4.10

Suasana UAS Al-Qur'an Braille

Menurut salah satu peserta didik yang mengikuti ujian tersebut yaitu Dini, ketika kami wawancarai seusai ujian Al-Qur'an Braille berlangsung mereka menjelaskan bahwa materi yang diujikan adalah materi yang sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diajarkan dikelas, jadi peserta didik tidak begitu mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal dalam ujian tersebut.[17]

Gambar 4.11

Wawancara dengan salah satu Peserta Didik

9. Kesulitan Mempelajari Al-Qur'an Braille dan Solusi Dari Guru

Setiap peserta didik yang datang ke sekolah itu tidak lain dan tidak bukan adalah untuk menimba ilmu yang akan menjadi bekal untuk kehidupannya di masa depan. Dalam proses pembelajaran peserta didik pasti ingin mendapatkan kelancaran dalam memahami dan menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, tetapi tidak mustahil juga bahwa peserta didik akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran yang mereka jalani.

Para ahli meninjau kesulitan-kesulitan itu dari dua sudut, yaitu sudut intern anak didik dan juga sudut ekstern anak didik. Muhibbin Syah juga melihat dari kedua aspek diatas. Menurutnya faktor-faktor anak didik meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik anak didik, yakni berikut ini:

[17] Hasil Wawancara Dengan DiniPada Tanggal 13 Juni 20012, Pukul 09.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi anak didik.
b. Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labinya emosi dan sikap.
c. Yang bersifat psikomotorik (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga)

Sedangkan faktor ekstern anak didik meliputi semua situasi dam kondisi lingkunagn sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar anak didik. Faktor lingkungan ini meliputi:

a. Lingkungan keluarga, contohnya; ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
b. Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya; wilayah perkampungan kumuh (*slum area*) dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
c. Lingkungan sekolah, contohnya; kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.[18]

Pada mata pelajaran Al-Qur'an Braille di SMPLB-A YPAB Gebang Putih Surabaya ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan, diantaranya siswa mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah Braille,

[18] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 235-236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca Al Quran dengan huruf Braille, memahami ilmu tajwid, dan juga menulis huruf hijaiyah Braille. Siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis dan mengenali huruf Braille biasanya adalah siswa yang baru masuk dan baru belajar di sekolah tersebut, tetapi untuk siswa yang sudah lama belajar atau dia belajar menulis dan membaca huruf Braille sejak kecil, mereka sudah lancar dalam menulis dan mereka bisa membantu teman-temannya yang masih mengalami kesulitan dengan cara mendekte temannya, seperti ketika waktu ujian kemarin, ada beberapa anak yang belum lancar dalam menulis huruf hijaiyah Braille, sehingga ada salah satu siswa yang bertugas untuk mendekte temannya tersebut. Sedangkan untuk siswa yang belum begitu memahami ilmu tajwid, itu dikarenakan dia bingung tentang hukum-hukum bacaan dan juga dia mudah lupa setelah mendapatkan materi.

Bagi siswa yang mengalami kesulitan baca dan tulis huruf Braille, guru memberikan waktu khusus untuk memperdalam materi, tetapi hanya untuk anak-anak yang mengalami kesulitan. Pemberian waktu khusus itu dilakukan pada saat setelah semua jam pelajaran selesai, begitu juga bagi anak-anak yang belum memahami ilmu tajwid, mereka juga diberi pelayanan khusus untuk memperdalam ilmu tajwid. Hal itu bertujuan agar anak tidak ketinggalan pelajaran dan juga tidak malu dengan temannya yang lain.

Selama penelitian berlangsung, peneliti melihat ada beberapa anak yang memiliki kemampuan terbatas pada bidang ilmu tajwid. Reaksi yang mereka tunjukkan berbeda-beda, ada sebagian yang tetap percaya diri dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak minder, tetapi ada satu anak yang minder dan menyebut dirinya bodoh. Tetapi guru selalu mengingatkan anak tersebut untuk tidak bersikap seperti itu dan guru memberi bimbingan kepadanya. Dan didalam kelas pun anak-anak yang sudah mahir dalam ilmu tajwid diminta oleh guru untuk mengajari temannya dengan cara menuntun temannya ketika menjawab pertanyaan dari gurunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id